

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan tipe ayam pedaging yang sangat diminati oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizi terutama protein hewani. Selain memperhatikan gizi, harga ayam broiler juga relatif murah dibandingkan dengan jenis ayam lainnya, serta memiliki masa panen yang relatif cepat dan ketersediannya cukup banyak. Berdasarkan data Ditjen Peternakan (2013) populasi ayam pedaging di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 1,3 miliar ekor, merupakan populasi paling tinggi diantara jenis unggas lainnya, tentu saja hal ini menjadi peluang usaha yang cukup menjanjikan, selain masa panen yang relatif cepat, jumlah konsumennya juga lebih banyak dibandingkan jenis unggas lainnya.

Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha peternakan ayam broiler adalah faktor pakan, faktor genetik dan tata laksana pemeliharaan. Biaya pakan dalam suatu usaha peternakan khususnya ayam broiler merupakan biaya terbesar dari biaya produksi. Oleh karena itu, agar usaha ayam broiler dapat berhasil dengan baik dan berproduksi dengan tingkat keuntungan yang maksimal, maka faktor pakan harus diperhatikan dengan baik, agar usaha yang dilakukan mencapai target maksimal serta biaya seminimal mungkin, untuk memperoleh hasil yang maksimal sebaiknya memanfaatkan bahan pakan alternatif yang cukup banyak ketersediannya serta harga yang relatif murah dan mempunyai banyak manfaat, yaitu limbah ampas tahu.

Ampas tahu merupakan salah satu industri yang memiliki perkembangan pesat. Terdapat 84 ribu unit industri tahu di Indonesia dengan kapasitas produksi mencapai 2,56 juta ton per tahun (Sadzali, 2010). Ampas tahu memiliki kelemahan yaitu kandungan air yang tinggi sehingga menyebabkan daya simpan yang lebih pendek serta serat kasar yang tinggi sehingga sulit untuk dicerna, untuk mengurangi serat kasar yang ada pada ampas tahu yaitu dengan teknologi fermentasi. Teknologi fermentasi merupakan salah satu teknologi yang dapat dilakukan dengan upaya menurunkan kandungan serat kasar dan senyawa anti nutrisi serta menaikkan kandungan nutrisi dan pencernaan pakan (Mudita, 2009).

Probiotik merupakan mikroorganisme hidup yang diaplikasikan secara oral dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan ternak dengan cara memanipulasi komposisi bakteri yang ada dalam saluran pencernaan ternak. Penggunaan ampas tahu terfermentasi probiotik *Saccharomyces cerevisiae* sebagai bahan tambahan dalam ransum sangat bermanfaat untuk ayam broiler, dapat meningkatkan bobot badan. *Saccharomyces cerevisiae* merupakan salah satu probiotik pada unggas yang dapat meningkatkan pencernaan pakan berserat. Suplementasi *Saccharomyces cerevisiae* dalam ransum nyata meningkatkan pertumbuhan efisiensi penggunaan ransum (Kompiani, 2002). Hasil penelitian Diatmika (2016), penambahan ampas tahu fermentasi probiotik *Saccharomyces cerevisiae* sebesar 5% dapat meningkatkan bobot badan akhir ayam broiler. Berdasarkan alasan tersebut perlu adanya aplikasi pemberian ampas tahu fermentasi probiotik *Saccharomyces cerevisiae* sebesar 5% dalam usaha pemeliharaan ayam broiler.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penambahan ampas tahu terfermentasi probiotik *Saccharomyces cerevisiae* dalam ransum sebesar 5% dapat meningkatkan bobot badan ayam broiler?
2. Apakah penambahan ampas tahu terfermentasi probiotik *Saccharomyces cerevisiae* dalam ransum meningkatkan keuntungan usaha ayam broiler?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui manfaat pemberian ampas tahu terfermentasi probiotik *Saccharomyces cerevisiae* dalam ransum sebesar 5% terhadap penambahan bobot badan
2. Untuk meningkatkan keuntungan usaha ayam broiler dengan menggunakan ampas tahu terfermentasi probiotik *Saccharomyces cerevisiae* dalam ransum.

1.4 Manfaat

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau peternak tentang pemberian ampas tahu terfermentasi probiotik *Saccharomyces cerevisiae* dalam ransum sebagai media untuk meningkatkan bobot badan ayam broiler dan efisiensi penggunaan pakan.